

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah selayaknya, setiap individu memperhatikan faktor kesehatan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupannya. Hal inilah yang menuntut manusia mencari berbagai macam informasi kesehatan yang dibutuhkan. Cara mendapatkan informasi kesehatan bisa dari orang tua atau dari dokter yang sudah ahli dalam bidangnya. Realita yang terjadi saat ini memperlihatkan cepatnya perkembangan informasi ke ranah publik. Penyebaran informasi yang cepat ini terjadi karena beragam media informasi yang dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun secara online. Media informasi kesehatan tidak hanya diakses secara online, adanya media cetak dan media baru lainnya.

Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular[1]. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru-BTA positif bicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat ±3000 percikan dahak yang mengandung kuman[2]. TBC paru masih menjadi masalah kesehatan global[3] dan di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam [4], dengan Prevalensi TBC paru di Indonesia terbagi menjadi tiga wilayah, diantaranya Sumatera 33%, Jawa dan Bali 23%, dan Indonesia bagian timur 44%[5].

Di Jakarta utara jumlah pasien rawat jalan di RSUD DKI Jakarta mencapai 9.819 jiwa pada tahun 2020[6]. Dengan besarnya jumlah pasien di 2020 ini, kita harus mengenal dan mencegah penyebaran penyakit ini, agar bisa hidup dengan sehat. Adapun kita bisa mendapatkan informasi tentang penyakit ini dari tempat terdekat, salah satunya bisa melalui apotek tanjong sehat, dikarenakan apotek ini tempat penjualan obat terlengkap di sekitar kecamatan cilincing di sini juga nantinya kita bisa mengetahui gejala melalui video dan bisa langsung mengetahui

gejala dan mencegahnya dengan membeli obat yang disarankan apoteker begitu mengetahui gejala tentang TBC.

Dari masalah diatas, maka penulis mengusulkan adanya pembuatan media informasi Penyakit TBC dengan menggunakan teknik motion graphic untuk mendukung penyajian informasi. Maka dari itu penulis mengambil judul *“penerapan motion graphic sebagai media informasi pencegahan tuberculosis di apotek tanjong sehat”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diselesaikan yakni *“Bagaimana cara membuat video informasi menerapkan motion graphic sebagai pencegahan TBC di apotek tanjong sehat?”*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk memfokuskan pembahasan dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup pembatasan, sebagai berikut:

- a. Video dibuat penulis untuk memberikan informasi pencegahan TBC.
- b. Hasil video tidak lebih dari 5 menit.
- c. Teknik yang digunakan dalam pembuatan video ini adalah Motion Graphic.
- d. Video dirancang menggunakan software Adobe Premiere Pro CC, Adobe After Effects CC.
- e. Video informasi akan disebarluaskan melalui platform youtube.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat dan merancang video informasi dengan teknik Motion Graphic sebagai media untuk memberikan informasi pencegahan TBC di apotek tanjong sehat,serta ke masyarakat luas melalui platform youtube. Supaya nantinya informasi bisa menambah wawasan masyarakat sekitar.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain:

- a. Membantu Apotek Tanjong Sehat untuk memberikan pelayanan farmasi yang mudah di pahami,
- b. Membantu masyarakat mengetahui informasi tentang Penyakit TBC penyakit yang mematikan.

1.6 Metode Penelitian

Berikut ada beberapa metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan video informasi diantaranya yaitu:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1.6.1.1 Metode Observasi

Metode observasi ini adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap video-video informasi menggunakan teknik Motion Graphic buatan Indonesia untuk referensi. Agar mendapatkan gambaran dan point-point penting yang akan disampaikan dalam video informasi.

1.6.1.2 Metode Wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada pemilik apotek Tanjong sehat.

1.6.1.3 Metode Kepustakaan

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari dan melihat referensi teori dari buku, jurnal atau internet yang bersangkutan dengan penelitian ini dari sumber terpercaya dan valid untuk mendapatkan pedoman atau bahan tambahan.

1.6.2 Metode Analisis

Melakukan analisis data yang telah dikumpulkan untuk menyusun laporan dan perancangan video informasi tersebut. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan analisis yang didalamnya akan menganalisis kebutuhan fungsional dan nonfungsional, kebutuhan brainware, kebutuhan perangkat lunak, dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk perancangan pembuatan video informasi.

1.6.3 Metode Perancangan

1.6.3.1 Merancang Konsep Video Informasi

Merancang konsep video informasi adalah langkah awal setelah teknik pengumpulan data. Di Dalam perancangan konsep ini menentukan secara keseluruhan pesan, tips dan alur dalam pemaparan informasi di dalam video informasi yang akan dibuat

1.6.3.2 Merancang Isi Video Informasi

Merancang isi video informasi merupakan penerapan atau implementasi dari perancangan konsep video informasi.

1.6.3.3 Merancang Naskah Video Informasi

Dalam merancang naskah video informasi, menentukan inti informasi dan urutan-urutan elemen secara rinci. Ada beberapa pertimbangan dalam menulis informasi agar efektif, seperti memperhatikan pemilihan kata yang umum agar dapat dimengerti masyarakat umum, menampilkan gambar yang jelas, tepat dan menarik agar dapat membidik sasaran yang ditentukan.

1.6.3.4 Merancang Storyboard

Storyboard merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan video. Storyboard adalah serangkaian gambar yang menggambarkan urutan atau alur cerita.

1.6.3.5 Memproduksi Video Informasi

Tahap ini adalah penerapan dari tahap yang telah dilakukan sebelumnya, dalam pembuatan video ada 3 proses penting yang harus diperhatikan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pokok-pokok permasalahannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode

Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab ini menguraikan dasar teori dimulai dari tinjauan pustaka, pengertian multimedia, konsep dasar video informasi menggunakan teknik Motion Graphic, serta software-software yang digunakan dalam perancangan video informasi.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN, Pada bab ini menjelaskan tentang analisis yang digunakan yaitu analisis kebutuhan sistem, analisis kelayakan dan perancangan video.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini menjelaskan tentang proses dan perancangan video informasi.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang bersifat membangun dari pembahasan yang ada pada penyusunan skripsi. ...

